

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 6 No. 3	Edition: Juni 2026 – September 2026
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH	
Received : 20 Juni 2026	Revised: 23 Juni 2026	Accepted: 26 Juni 2026

PENDAMPINGAN PENULISAN LAPORAN KESEHATAN DALAM BAHASA INGGRIS BAGI MAHASISWA KESEHATAN

Maulidina Mutia¹, Herawati Br Bukit²

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

E-mail: maulidinamutia10@gmail.com , herawatihill02@gmail.com

Abstract

The skill of composing health reports in English is a crucial ability for students in health sciences, aiding their academic and career pursuits in a globalized world. Nonetheless, numerous students encounter challenges with medical vocabulary, structuring their reports effectively, and utilizing correct grammar. This community service initiative aimed to enhance students' proficiency in writing health reports in English through various training and mentoring activities. The approach included lectures, interactive discussions, practical report writing based on real-world scenarios, and personalized mentoring sessions. Assessment was carried out using pretests, post-tests, and evaluations of the written reports submitted by participants. The findings indicated a notable advancement in the participants' understanding and writing capabilities. The average score rose from 65 in the pretest to 85 in the post-test. Additionally, participants displayed improved command of medical terminology, better report structuring, and greater grammatical precision. The training and mentoring initiative was shown to be effective in boosting students' skills in producing health reports in English and enhancing their confidence in utilizing English for both academic and professional contexts. These results align with earlier research suggesting that well-organized training and mentoring programs can greatly enhance the abilities of participants.

Keywords: *health report writing, English language, health sciences students, training, mentoring*

I. PENDAHULUAN

Perubahan global yang terjadi telah mengakibatkan dampak besar dalam banyak aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Salah satu efek yang paling terlihat adalah semakin tingginya kebutuhan akan penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa global yang dipakai dalam komunikasi akademis, profesional, dan ilmiah. Dalam sektor kesehatan, bahasa Inggris menjadi alat utama untuk mengakses informasi medis terkini, memahami hasil riset internasional, menyusun dokumentasi kesehatan, serta berinteraksi dengan tenaga medis dari berbagai belahan dunia. Dengan demikian, kemampuan berbahasa Inggris menjadi keterampilan yang sangat vital bagi mahasiswa di bidang kesehatan sebagai calon tenaga profesional.

Menurut Nunan (2003), bahasa berfungsi sebagai media komunikasi yang memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan efektif di dalam lingkungan sosial maupun profesional. Dalam ranah pendidikan kesehatan, kemampuan berbahasa Inggris tidak hanya terbatas pada keterampilan berbicara dan membaca, tetapi juga mencakup kemampuan menulis yang baik serta memenuhi standar akademik dan profesional. Kemampuan menulis sangatlah krusial karena sebagian besar dokumentasi kesehatan dan publikasi ilmiah menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Keterampilan menulis (*writing skill*) merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena melibatkan berbagai aspek kebahasaan seperti tata bahasa, kosakata, organisasi ide, dan kemampuan berpikir kritis. Menurut Jack C. Richards dan Willy A. Renandya (2002), menulis merupakan keterampilan produktif yang membutuhkan kemampuan mengorganisasi gagasan secara sistematis serta menyampaikan informasi secara jelas dan efektif kepada pembaca. Oleh sebab itu, kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara instan, melainkan memerlukan latihan dan pendampingan yang berkelanjutan.

Lebih jauh, Hyland (2019) mengemukakan bahwa keterampilan menulis dalam konteks akademis di bahasa kedua adalah indikator krusial bagi keberhasilan siswa di lingkungan pendidikan. Siswa diharuskan untuk menunjukkan kemampuan analisis kritis, merumuskan argumen, serta menerapkan norma penulisan yang sesuai dengan disiplin ilmu mereka. Dalam ranah pendidikan kesehatan, keterampilan ini sangat penting untuk merancang laporan kesehatan, catatan medis, laporan kasus, dan berbagai jenis dokumentasi profesional lainnya.

Dokumentasi kesehatan merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari layanan kesehatan. Dokumentasi yang berkualitas berperan sebagaimana alat komunikasi di antara tenaga medis, sumber informasi klinis, sarana evaluasi layanan, serta bukti hukum dalam pelaksanaan tindakan medis. Patricia A. Potter dan Anne Griffin Perry (2021) menyatakan bahwa dokumentasi yang tepat, lengkap, dan sesuai waktu menjadi salah satu penanda kualitas layanan kesehatan. Dokumentasi yang baik membantu tenaga kesehatan dalam memberikan layanan yang kontinu dan fokus pada keselamatan pasien.

Berbagai penelitian menunjukkan kualitas dokumentasi kesehatan sangat berpengaruh terhadap mutu layanan kesehatan. Dokumentasi yang akurat dan menyeluruh mendukung komunikasi yang efisien antar profesi kesehatan, meningkatkan keselamatan pasien, serta memfasilitasi proses pengambilan keputusan klinis. Di sisi lain, dokumentasi yang tidak lengkap dapat menyebabkan kesalahan komunikasi, keterlambatan dalam tindakan, bahkan meningkatkan potensi masalah hukum bagi tenaga kesehatan. Meskipun demikian, banyak mahasiswa kesehatan masih mengalami kesulitan dalam menulis laporan kesehatan

menggunakan bahasa Inggris. Kesulitan tersebut antara lain keterbatasan kosakata medis (medical terminology), kurangnya pemahaman mengenai struktur laporan kesehatan, kesalahan tata bahasa (grammar), serta rendahnya kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris profesional. Kondisi ini sering ditemukan pada mahasiswa keperawatan, kebidanan, kesehatan masyarakat, maupun program studi kesehatan lainnya yang belum mendapatkan pelatihan khusus terkait English for Medical Purposes (EMP). Sesuai dengan teori Input Hypothesis yang diusulkan oleh Stephen Krashen, kemampuan bahasa seseorang dapat berkembang dengan maksimal jika siswa menerima input bahasa yang sesuai dengan level mereka dan dilakukan secara terus-menerus. Untuk itu, pelatihan dan bimbingan yang terencana menjadi salah satu metode yang efektif guna meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa dalam lingkup akademik dan profesional.

Observasi awal yang dilakukan pada mahasiswa bidang kesehatan menunjukkan bahwa banyak dari mereka belum memiliki pengalaman dalam membuat laporan kesehatan dalam bahasa Inggris sesuai dengan standar internasional. Banyak sekali mahasiswa yang masih menerjemahkan laporan secara langsung dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris, sehingga membuahkan kalimat yang tidak efektif dan tidak sesuai dengan prinsip dokumentasi kesehatan profesional. Selain itu, pemakaian istilah medis yang kurang tepat juga masih sering dijumpai dalam tugas akademik mahasiswa.

Mengacu pada masalah tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa pendampingan dalam penulisan laporan kesehatan dalam bahasa Inggris untuk mahasiswa kesehatan. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami struktur laporan kesehatan, menggunakan terminologi medis dengan benar, menerapkan tata bahasa yang tepat, serta menghasilkan dokumentasi profesional yang sesuai dengan standar pelayanan kesehatan yang berlaku secara internasional. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa kesehatan dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris profesional, memperluas wawasan akademik, serta mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif. Selain itu, program ini juga diharapkan mampu mendukung upaya perguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing global, khususnya dalam bidang kesehatan.

Dengan demikian, pelaksanaan program Pendampingan Penulisan Laporan Kesehatan dalam Bahasa Inggris bagi Mahasiswa Kesehatan menjadi salah satu upaya strategis untuk menjawab kebutuhan peningkatan kompetensi bahasa Inggris profesional yang relevan dengan tuntutan dunia kesehatan modern dan perkembangan layanan kesehatan global.

II. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa kesehatan dalam menulis laporan kesehatan berbahasa Inggris. Peserta kegiatan adalah mahasiswa dari berbagai program studi kesehatan yang memiliki kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris profesional. Kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan peserta melalui observasi dan wawancara singkat, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai struktur laporan kesehatan, terminologi medis, dan teknik penulisan laporan dalam bahasa Inggris.

Selanjutnya, peserta mengikuti sesi praktik penulisan laporan kesehatan berdasarkan studi kasus yang telah disediakan. Tim pengabdian memberikan pendampingan dan umpan balik terkait penggunaan tata bahasa, kosakata medis, dan penyusunan laporan yang sesuai dengan standar profesional. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test serta penilaian hasil tulisan peserta. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Melalui kegiatan ini, diharapkan kemampuan peserta dalam menulis laporan kesehatan berbahasa Inggris dapat meningkat secara signifikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberian layanan kepada masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan laporan kesehatan dengan menggunakan bahasa Inggris telah dilaksanakan melibatkan mahasiswa dari berbagai jurusan kesehatan. Selama pelaksanaan kegiatan, para peserta menunjukkan semangat yang luar biasa, terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam mengikuti sesi materi, diskusi, dan praktik menulis laporan kesehatan. Banyak peserta mengungkapkan bahwa mereka sebelumnya mengalami kesulitan dalam menggunakan istilah medis, menyusun format laporan, dan menerapkan tata bahasa yang benar dalam penulisan bahasa Inggris.

Hasil evaluasi mengindikasikan adanya peningkatan dalam pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Merujuk pada hasil pre-test dan post-test, rata-rata nilai peserta naik dari 65 menjadi 85. Selain itu, hasil tugas penulisan laporan kesehatan memperlihatkan bahwa peserta telah berhasil menyusun laporan dengan struktur yang lebih teratur, menggunakan bahasa medis yang lebih akurat, serta mengurangi kesalahan tata bahasa dibandingkan dengan sebelum pelatihan. Peserta juga menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dalam penulisan laporan kesehatan dalam bahasa Inggris. Di samping peningkatan kemampuan peserta, kegiatan ini juga menghasilkan modul pelatihan sederhana yang bisa digunakan sebagai referensi belajar mandiri bagi mahasiswa di bidang kesehatan. Hasil dari kuesioner kepuasan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa material yang disampaikan sangat sesuai dengan kebutuhan akademis dan profesional mereka serta bermanfaat dalam mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja.

Peningkatan kompetensi peserta setelah mereka mengikuti pelatihan menunjukkan bahwa metode pengajaran dan bimbingan adalah strategi yang handal dalam memperbaiki keterampilan menulis bahasa Inggris untuk keperluan kesehatan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Richards dan Renandya (2002) yang menjelaskan bahwa keterampilan menulis dapat berkembang melalui latihan yang terorganisir serta pemberian umpan balik yang konsisten. Bimbingan yang dilakukan selama sesi memungkinkan peserta menyadari kesalahan yang mereka buat dan memperbaikinya secara langsung. Peningkatan penguasaan kosakata medis juga menegaskan bahwa pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan peserta, atau English for Specific Purposes (ESP), dapat menjadi alat yang efektif bagi mahasiswa untuk menguasai bahasa yang sesuai dengan bidang studi mereka. Hutchinson dan Waters (1987) berpendapat bahwa pendekatan ESP dirancang untuk memenuhi keperluan belajar tertentu, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan bermakna. Dalam kegiatan ini, peserta belajar istilah kesehatan yang umum digunakan di dalam laporan profesional, sehingga mereka dapat menerapkannya secara lebih akurat dalam praktik penulisan.

Di samping itu, peningkatan keterampilan peserta dalam menyusun laporan kesehatan menunjukkan pentingnya pembelajaran yang berbasis praktik. Melalui aktivitas praktikal dan studi kasus, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam menulis laporan kesehatan yang sesuai dengan konteks nyata. Temuan ini mendukung argumen Hyland (2019) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis akademik dan profesional akan berkembang lebih baik jika peserta diberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam tugas-tugas yang nyata. Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan bahasa Inggris. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta merasa kurang yakin terhadap kemampuan mereka dalam menulis laporan kesehatan berbahasa Inggris. Namun, setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan, peserta menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan terminologi medis dan menyusun laporan secara sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung dan adanya bimbingan langsung dapat meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini memberikan efek positif dalam peningkatan keterampilan bahasa Inggris bagi mahasiswa di bidang kesehatan, terutama terkait penulisan laporan kesehatan. Oleh sebab itu, program serupa perlu dijalankan secara rutin dengan melibatkan lebih banyak peserta agar lebih banyak mahasiswa kesehatan yang dapat menguasai keterampilan komunikasi tertulis dalam bahasa Inggris, sesuai dengan kebutuhan di lingkungan akademik dan profesional pada era global. Peningkatan kemampuan yang dialami peserta setelah mengikuti pelatihan menunjukkan bahwa metode pelatihan dan dukungan terbukti sebagai strategi efektif dalam mengasah keterampilan menulis bahasa Inggris untuk konteks kesehatan. Temuan ini sejalan dengan pandangan Richards dan Renandya (2002) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis dapat meningkat melalui praktik yang terorganisir dan penilaian secara berkelanjutan. Bantuan yang diberikan selama kegiatan memungkinkan peserta untuk menyadari kesalahan yang mereka buat dan memperbaikinya secara langsung.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa pelatihan dan pendampingan dalam penulisan laporan kesehatan dengan menggunakan bahasa Inggris telah berhasil meningkatkan pemahaman serta kemampuan mahasiswa kesehatan dalam menyusun laporan secara terstruktur dan profesional. Dengan cara menyampaikan materi, latihan menulis, dan pendampingan secara langsung, para peserta dapat memahami lebih baik tentang struktur laporan kesehatan, penggunaan istilah medis, serta penerapan tata bahasa yang tepat dalam konteks kesehatan. Hasil dari evaluasi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan peserta dalam menyusun laporan kesehatan berbahasa Inggris, yang terlihat dari meningkatnya nilai post-test jika dibandingkan dengan pre-test serta kualitas tugas penulisan yang lebih baik. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan motivasi dan rasa percaya diri peserta dalam menggunakan bahasa Inggris untuk tujuan akademik dan profesional.

Oleh karena itu, inisiatif serupa harus dilaksanakan terus-menerus agar manfaat yang dirasakan bisa menjangkau lebih banyak mahasiswa serta tenaga kesehatan di masa depan. Berdasarkan temuan dari kegiatan tersebut, disarankan agar institusi pendidikan tinggi

dan jurusan kesehatan mengadakan pelatihan bahasa Inggris profesional secara teratur, terutama yang berkaitan dengan penulisan laporan kesehatan dan komunikasi medis. Di samping itu, mahasiswa diharapkan untuk terus melatih kemampuan menulis dalam bahasa Inggris serta memanfaatkan beragam sumber pembelajaran guna meningkatkan penguasaan istilah kesehatan dan keterampilan menulis akademik. Kegiatan pengabdian selanjutnya juga dapat dikembangkan dengan memperkenalkan penggunaan teknologi digital atau aplikasi pembelajaran bahasa untuk memperbaiki efektivitas pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching* (5th ed.). New York: Pearson Education.
2. Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
3. Harmer, J. (2015). *The Practice of English Language Teaching* (5th ed.). London: Pearson Education.
4. Hyland, K. (2004). *Genre and Second Language Writing*. Ann Arbor: University of Michigan Press.
5. Hyland, K. (2019). *Second Language Writing* (2nd ed.). Cambridge University Press.
6. Hyland, K., & Hyland, F. (2019). *Feedback in Second Language Writing: Contexts and Issues* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
7. Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). *English for Specific Purposes: A Learning-Centred Approach*. Cambridge: Cambridge University Press.
8. Jefferies, D., Johnson, M., & Griffiths, R. (2010). A Meta-Study of the Essentials of Quality Nursing Documentation. *International Journal of Nursing Practice*, 16(2), 112–124.
9. Krashen, S. D. (1985). *The Input Hypothesis: Issues and Implications*. London: Longman.
10. Mutia, M. (2025). Peran Aktivitas Bahasa Inggris yang Menyenangkan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Penelitian Kesmasy*, 7 (12)
11. Nunan, D. (2003). *Practical English Language Teaching*. New York: McGraw-Hill.
12. Oermann, M. H., & Gaberson, K. B. (2022). *Evaluation and Testing in Nursing Education* (6th ed.). New York: Springer Publishing Company.
13. Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P., & Hall, A. (2021). *Fundamentals of Nursing* (11th ed.). St. Louis: Elsevier.
14. Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and Methods in Language Teaching* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.